

Adab Berkeluarga dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Nilai-nilai Etika Rumah Tangga

Nafiliah Rahma

program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250204110002@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Adab Berkeluarga, Mu'asyarah Bi al-Ma'ruf, Etika Rumah Tangga, Mubadalah, Al-Qur'an

Keywords:

Family Ethics, Mu'asyarah bi Al-Ma'ruf, Household Morality, Mubadalah, Qur'anic studies

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang adab dalam berkeluarga yang terdapat dalam Al-Qur'an, dengan cara meneliti secara tematik berdasarkan ayat-ayat yang membahas etika dalam rumah tangga. Penelitian difokuskan pada prinsip mu'asyarah bi al-ma'ruf sebagai dasar utama dalam hubungan antara suami dan istri, serta nilai-nilai etika lainnya seperti keadilan, kasih sayang, musyawarah, dan tanggung jawab. Pendekatan ini juga menyentuh paradigma mubadalah sebagai kerangka yang menekankan hubungan yang setara antara kedua pasangan. Beberapa ayat seperti QS. al-Rûm [30]:21 dan QS. at-Tahrim [66]:6 dianalisis sebagai dasar dalam membentuk keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan

memiliki komitmen moral dalam berperan serta mendidik serta menjaga anggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberi panduan dari segi spiritual, tetapi juga memberikan pedoman dalam aspek praktis kehidupan keluarga, seperti cara berinteraksi, pembagian tugas, serta perlindungan kepada anggota keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai etika yang terdapat dalam Al-Qur'an masih relevan untuk memperkuat ketahanan keluarga di tengah tantangan sosial dan budaya yang ada saat ini. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang keluarga dalam studi Islam serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait etika keluarga dan dinamika sosial di era modern.

ABSTRACT

This study discusses manners in family life as found in the Qur'an, by conducting a thematic study based on verses that discuss ethics in the household. The study focuses on the principle of mu'asyarah bi al-ma'ruf as the main basis for the relationship between husband and wife, as well as other ethical values such as justice, compassion, deliberation, and responsibility. This approach also touches on the mubadalah paradigm as a framework that emphasizes an equal relationship between the two partners. Several verses, such as QS. al-Rûm [30]:21 and QS. at-Tahrim [66]:6, are analyzed as the basis for forming a harmonious family, full of compassion, and with a moral commitment to participating in educating and caring for family members. The results of the study show that the Qur'an not only provides guidance from a spiritual perspective but also provides guidelines in practical aspects of family life, such as how to interact, divide tasks, and protect family members. This study confirms that the ethical values contained in the Qur'an are still relevant for strengthening family resilience amid current social and cultural challenges. These findings are expected to enrich studies on the family in Islamic studies and serve as a basis for further research on family ethics and social dynamics in the modern era.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Keluarga adalah lembaga terpenting dalam tatanan sosial manusia, serta menjadi tempat pertama untuk membentuk karakter, moralitas, dan etika individu. Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an menempatkan keluarga sebagai fondasi utama untuk menciptakan masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, diskusi mengenai tata krama dan nilai-nilai dalam berkeluarga sangat krusial, khususnya di zaman modern ketika perubahan sosial, budaya, dan teknologi memberikan dampak besar terhadap hubungan dalam keluarga. Al-Qur'an menawarkan dasar etika yang menyeluruh bagi interaksi dalam rumah tangga, termasuk prinsip saling menghargai, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), tanggung jawab, dan keadilan.(Sholehudin, 2020). Salah satu prinsip penting yang membentuk hubungan pasangan suami istri dalam Al-Qur'an adalah mu'asyarah bi al-ma'ruf, yang berarti berinteraksi dengan cara yang sopan, adil, dan penuh rasa hormat. Prinsip ini tidak hanya menekankan tanggung jawab moral dari masing-masing pasangan, tetapi juga menawarkan landasan etika yang mendukung terciptanya keluarga yang harmonis.

Seperti yang tersirat dalam tulisan, "Salah satu pondasi untuk menciptakan keluarga yang harmonis adalah dengan mengikuti prinsip mu'asyarah bi al-ma'ruf. Hubungan suami istri yang berlandaskan mu'asyarah bi al-ma'ruf akan menghasilkan suasana rumah yang bahagia. Prinsip mu'asyarah bi al-ma'ruf lebih mengedepankan kesetaraan, keseimbangan, dan kebersamaan dalam membangun kehidupan keluarga".(Ilmiah & Syakhshiyah, 2022) Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa dalam Islam, sebuah keluarga tidak dibangun atas penguasaan satu pihak, melainkan pada hubungan timbal balik yang mengedepankan etika dan keadilan. Melalui metode kajian tematik, penelitian ini berusaha untuk menggali nilai-nilai etika dalam rumah tangga yang tercantum dalam Al-Qur'an secara menyeluruh, dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar interaksi antara suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Metode tematik memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan ayat-ayat yang relevan, lalu menganalisisnya sebagai satu kesatuan ide sehingga menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang etika dalam berkeluarga dalam konteks Islam. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan ilmiah dalam memperkuat konsep keluarga Qur'ani yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pembahasan

Nilai Etika Dasar Dalam Interaksi Suami Istri

Konsep mu'asyarah bi al-ma'ruf merupakan prinsip dasar dalam hubungan suami-istri, seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan dijelaskan oleh para mufassir serta ulama zaman sekarang. Prinsip ini menekankan bahwa hubungan suami-istri harus dibangun dengan harmonis, saling menghargai, dan di dasari sikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga, mu'asyarah bi al-ma'ruf tidak hanya sebagai aturan semata, tetapi juga sebagai pedoman nyata untuk menciptakan ketenangan dan keharmonisan dalam rumah tangga.(Sumbulah, 2012). Tafsir al-Muntakhab yang dikutip oleh Tim Penulis lajnah Tashih Mushaf Al-Qur'an menjelaskan bahwa tujuan utama dari mu'asyarah bi al-ma'ruf adalah memperbaiki cara berinteraksi sehari-hari, baik dalam

ucapan maupun tindakan. Seorang suami diperintahkan untuk bersikap sabar dan menahan diri Ketika menemukan kekurangan pada istrinya, baik itu dalam perilaku, penampilan, maupun hal psikologis lainnya.

Sikap terburu-buru untuk menyalahkan, membenci, atau melemparkan keputusan seperti perceraian, tidak sesuai dengan semangat *mu'āsyarah bi al-ma'rūf*. Kesabaran menjadi nilai utama yang menjaga hubungan, terutama ketika merasa jenuh atau rasa cinta mulai memudar. Dalam keadaan seperti itu, mengubah sikap menjadi lebih paham dan komunikasi yang baik adalah bentuk nyata dari mentaati perintah Allah. Kesabaran ini, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir, akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan sebagai imbalan atas ketulusan menjalani ajaran-Nya. Selaras dengan itu, Wahbah al-Zuhaili menekankan bahwa *mu'āsyarah bi al-ma'rūf* mencakup memperindah ucapan, memperbaiki sikap, menjalin hubungan yang lembut, serta berlaku adil dalam berbagai kondisi. Termasuk dalam hal ini adalah adil dalam menyalurkan nafkah dan membagi waktu jika suami memiliki lebih dari satu istri. Selain itu, al-Zuhaili juga menyatakan bahwa perempuan memiliki hak-hak yang sama sebagaimana laki-laki juga memiliki hak-hak yang setara. Pada dasarnya, perempuan adalah makhluk yang lembut, penuh kasih sayang, dan peka, sehingga membutuhkan perlakuan yang dihargai. Dengan demikian, hubungan suami-istri sebaiknya berlangsung dalam bingkai saling membutuhkan, saling melengkapi, dan saling menghormati.

Mubadalah Sebagai Dasar Hubungan Etis Antara Suami dan Istri

Dalam perspektif kesalingan (*mubadalah*), hubungan antara suami dan istri tidak dibangun berdasarkan sistem patriarkal, melainkan didasarkan pada hubungan yang setara dan saling menghormati. Pendekatan *mubadalah* dalam studi akademik menjelaskan lima prinsip utama yang menjadi dasar dalam membangun hubungan keluarga, yaitu *mitsaqan ghalizhan*, *zawj*, *mu'āsyarah bi al-ma'rūf*, *musyawarah*, dan *tarādin min-huma*. Pendekatan ini juga memperlihatkan kembali makna ayat-ayat seperti QS al-Baqarah 2:187 dan QS al-Rūm 30:21 sebagai dasar kesetaraan spiritual dan moral antara suami dan istri. Dengan demikian, adab dalam keluarga menurut *mubadalah* bukan hanya mementingkan kewajiban salah satu pihak, melainkan menekankan prinsip bersama dalam bentuk komitmen menjaga keutuhan pernikahan (*mitsaqan ghalizhan*), kesetaraan dalam peran sebagai pasangan (*zawj*), saling hormat dan memperlakukan dengan baik (*mu'āsyarah bi al-ma'rūf*), pengambilan keputusan melalui *musyawarah*, serta menciptakan kenyamanan secara timbal balik, baik secara fisik maupun batin (*tarādin min-huma*). Paradigma ini sesuai dengan tujuan keluarga yang mencakup *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*, karena menempatkan suami dan istri sebagai mitra yang bekerja sama, bukan sebagai hubungan yang berbasis kuasa dan tidak seimbang. (Hidayah, 2025)

Peran Ayat Al-Qur'an Dalam Membangun Hubungan Keluarga Yang Beradab

Ayat-ayat Al-Qur'an sering digunakan sebagai dasar untuk membentuk nilai-nilai etika dalam rumah tangga. Contohnya, ayat dalam Surah Ar-Rūm ayat 21 dianggap sebagai pedoman untuk menciptakan keluarga yang damai, penuh cinta, dan penuh kasih sayang. Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan utama dalam hubungan antara suami dan istri adalah memiliki ketenangan, perasaan sayang, dan kasih sayang yang dalam.

Berdasarkan penelitian di berbagai lembaga ilmiah, konsep ini membantu membangun hubungan keluarga yang harmonis, saling mendukung, serta menjunjung nilai baik dalam berinteraksi sehari-hari. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa sakinah, mawaddah, dan rahmah tidak hanya berupa perasaan saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti saling menghormati, saling mendukung, serta menjaga kestabilan dalam rumah tangga. (Rozaq & Fauziah, 2008)

Selain itu, Surah At-Tahrīm ayat 6 sering dihubungkan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik serta melindungi keluarga. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari kerusakan, baik secara spiritual maupun sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ayat ini berkaitan erat dengan pendidikan keluarga, terutama dalam hal kewajiban orang tua memberikan bimbingan moral, pengawasan, serta membentuk akhlak anak. Dalam salah satu penelitian tentang pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, dijelaskan bahwa pendidikan berdasarkan nilai dari Surah At-Tahrīm ayat 6 bisa menjadi cara yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang aman, penuh teladan, dan harmonis. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa tanggung jawab moral setiap anggota keluarga sangat penting dalam mencegah masalah dalam keluarga serta menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan baik. Dengan demikian, cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik, seperti Surah Ar-Rūm ayat 21 dan Surah At-Tahrīm ayat 6, menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan kerangka etika yang lengkap dalam kehidupan keluarga. Ayat-ayat tersebut tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga praktis, karena membimbing pembentukan hubungan yang penuh kasih sayang serta tanggung jawab moral. Penelitian dari berbagai sumber akademik juga memperkuat bahwa etika keluarga menurut Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman yang membimbing keharmonisan, pendidikan, dan perlindungan dalam keluarga.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian khusus tentang adab dalam berkeluarga yang dijelaskan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa kitab suci ini menyediakan dasar etika yang luas dan menyeluruh untuk membentuk keluarga yang selaras, adil, dan penuh kasih sayang. Prinsip mu'āsyarah bi al-ma'rūf menjadi nilai utama dalam hubungan antara suami dan istri, karena menekankan pentingnya memperlakukan pasangan dengan baik, sabar, adil, serta menghormati martabat masing-masing. Prinsip ini tidak hanya sebatas aturan yang harus diikuti, tetapi juga berguna sebagai panduan nyata yang mampu menjaga hubungan keluarga tetap stabil dan tenang (sakinah). Cara memahami ayat-ayat al-qur'an melalui pendekatan mubadalah menunjukkan bahwa hubungan antara suami dan istri seharusnya didasari kerja sama, keadilan, serta komitmen saling menyerahkan kepada satu sama lain. Lima asas utama dalam mubadalah mitsaqan ghalizhan, zawj, mu'āsyarah bi al-ma'rūf, musyawarah, dan tarādin min-huma menunjukkan bahwa keluarga dalam pandangan al-qur'an didirikan berdasarkan prinsip kesetaraan dan persahabatan, bukan berlandaskan dominasi dari satu pihak.

Ayat-ayat seperti QS. al-Rūm [30]:21 dan QS. at-Tahrīm [66]:6 menjelaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan emosional antara suami dan istri, tetapi juga

memberikan kerangka etika dalam hal tanggung jawab, pendidikan, serta perlindungan dalam keluarga. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan menyeluruh dalam mengatur hubungan interpersonal, spiritual, maupun sosial dalam rumah tangga. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memperluas studi tentang Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan keluarga, terlebih dalam konteks perubahan sosial di masyarakat modern. Penelitian berikutnya bisa mengembangkan kajian dengan menggabungkan pendekatan tafsir zaman sekarang atau menghubungkannya dengan fenomena sosial terkini seperti digitalisasi dalam keluarga, cara berkomunikasi di era modern, serta penguatan nilai karakter di rumah tangga. Selain itu, para pelaku pendidikan, konselor keluarga, dan lembaga keagamaan diharapkan memanfaatkan nilai-nilai etika dari Al-Qur'an sebagai dasar dalam memperkuat ketahanan keluarga di tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hidayah, N. (2025). Mubadalah sebagai Paradigma Kesalingan dalam Relasi Suami Istri. *Al-Istinbath: Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 263–274. <https://repository.uin-malang.ac.id/>
- Ilmiah, J., & Syakhshiyah, A. (2022). 1, 2 1,2. 4. <https://repository.uin-malang.ac.id/11139/>
- Rozaq, A., & Fauziyah, U. (2008). Idealisme Relasi Suami Istri Pada Era New Normal Dalam Perspektif Hukum Al-Qur'an. *Prosiding, Hukum Dan Birokrasi Untuk Indonesia Tangguh*, 54–68. <https://repository.uin-malang.ac.id/22564>
- Sholehudin, M. (2020). The Contextualization of The Sakinah Family Concept: The Struggle for Family Law Ideas in The Interpretation of The Qur'an. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 12(2), 201–213. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.8790>
- Sumbulah, U. (2012). KETENTUAN PERKAWINAN DALAM KHI DAN IMPLIKASINYA BAGI FIQH MU'ASYARAH: Sebuah Analisis Gender. *Egalita*, 83–113. <https://doi.org/10.18860/egalita.voio.1956>